

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pasal 28B menyebutkan bahwa setiap anak berhak atas kelanagsungn hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Secara rinci bagaimana perlindungan negara terhadap anak dapat dilihat dalam Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 tahun 2014. Pasal 1 ayat 2 menyebutkan perlindungan anak adalah segala kegiatan ntuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan hakikat dan martabat kemanusiaan, serta dapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Pihak-pihak seperti orang tua, keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, Negara dan pemerintah berkuajiban ,melindungi anak dari kekerasan maupun diskriminasi.

Kekerasan pada anak tidak hanya dilakkan oleh orang dewasa terhadap anak, tetapi juga dilakukan oleh teman sebayanya. Tindakan kekerasan dilakukan oleh teman sebayanya itu menimbulkan permasalahan mulai dari yang ringan sampai berat bahkan ada yang meninggal. Kekerasan anak terhadap teman sebayanya bisa terjadi dilingkungan sekolah, lingkungan bermain ataupun dilingkungan lainnya.

Seperti kasus seorang siswa sekolah dasar berinisial FN di Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut, Jawa Barat meninggal dunia akibat ditikam gunting temannya. Perkelahian terjadi berawal dari hilangnya buku tulis milik HK pada jumat 21 Juli 2018. Pelaku menuduh FN sebagai pencuri. Sabtu 24 Juli 2018 buku tersebut ditemukan berada di bawah meja belajar milik FN selepas pulang sekolah. FN tidak terima apabila dirinya dituduh sebagai pencuri, akhirnya sepulang sekolah terjadi perkelahian. Kemudian HK mengeluarkan gunting yang dibawanya di dalam tas dan mengarahkan kepada FN sampai mengenai kepala dan punggungnya. Usai perkelahian, korban pulang kerumah dengan keadaan

terluka benda tajam. Keluarga telah membawa korban ke rumah sakit, tetapi nyawanya tidak tertolong.

Dalam masalah munculnya perilaku agresif anak, tidak dapat serta merta menyalahkan media, utamanya televisi. Selain media hanyalah sarana hiburan dan pendidikan yang menjadi pilihan keluarga, perilaku anak juga tidak luput dari pengaruh interaksi orang tua. Berkowitz (2003) menjelaskan bahwa salah satu pemegang peran terpenting dalam terciptanya perilaku agresif adalah pola asuh orang tua.

Oleh karena itu, Orangtua harus memperhatikan ketika anak mereka menonton televisi, jangan dibiarkan anak menonton tayangan yang tidak sesuai dengan umur mereka. Jika anak menonton tayangan yang ada adegan kekerasan sebaiknya setelah menonton anak diberi arahan, masukan, dan nasehat kepada anak supaya mengambil positifnya dari tayangan tersebut. Sebaliknya walaupun orangtua tidak sempat menonton bersama anak atau mendampingi anak menonton, sebaiknya luangkan waktu untuk bertanya kepada anak tentang kegiatan anak sehari-hari.

Bukan hanya berpengaruh terhadap sikap agresifitas anak tetapi pengaruh tayangan televisi juga berdampak pada perkembangan sosialisasi anak seperti penelitian yang dilakukan oleh (Artha, 2016).

Begitu banyaknya acara-acara yang ditayangkan televisi (film kartun) yang menarik perhatian anak sehingga perhatian anak lebih pada acara televisi tersebut dibandingkan dengan perhatiannya pada permainan dengan teman sebaya, sehingga perkembangan sosial anakpun terhambat. Dalam mempelajari perilaku anak sehari-hari saat melakukan aktivitas di luar sekolah dengan menganalisis kegiatan yang dilakukan sehari-hari, baik itu dalam cara bergaul, bersosialisasi dengan masyarakat dan dalam menonton televisi, anak harus mampu memilih tayangan televisi yang sekiranya dapat menambah wawasan pengetahuan positif. Azmi, Nurul (12:2014)

Kebiasaan menonton televisi dapat membuat anak menjadi pemalu, karena terisolasi dari pergaulannya dengan teman-teman sebaya lainnya. Hal itu yang dapat mempengaruhi psikologis anak. Menurut Athif Abul Id dan Syekh

Muhammad Sa'id Marsa dalam azmi (2014:14) yang berjudul "*Bermainlebih baik dari pada nonton tivi*" Selain itu pola menonton TV yang tidak terkontrol akan menimbulkan dampak psikologis bagi anak-anak. Diantaranya, keterampilan anak jadi kurang berkembang. Usia anak adalah usia di mana si anak sedang mengembangkan segala kemampuannya seperti kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain dan kemampuan mengemukakan pendapat.

Dampak lainnya, disadari atau tidak, perilaku-perilaku yang dilihat di televisi akan menjadi satu memori dalam diri si anak dan akibatnya si anak menjadi meniru yang bisa berkembang karakter pribadinya di kemudian hari, kalau tidak segera diantisipasi. Anak juga akan kurang termotivasi untuk bersosialisasi di luar rumah. Mereka lebih suka menonton film-film kartun dari pada bermain dengan teman sebaya sehingga kreativitas sosial berkurang.

Fenomena yang di jumpai di SD Negeri Jenalas antara lain,1) Adanya siswa yang berkelompok dengan orang-orang tertentu, 2)Adanya siswa yang berdiamdiri saat pembelajaran,3) Adanya siswa yang tidak bisa diatur gurunya sekolah,4) Adanya siswa yang selalu membuat keributan di dalam kelas,beberapa siswa sering berkelahi pada jam istirahat,5) Adanya siswa yang berkelompok dengan orang-orang tertentu

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih judul "Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Interaksi Sosial Dan Agresifitas Anak Di SD N Jenalas Tahun2017/2018.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.Siswa sekolah dasar yang suka menonton televisi yang dapat berpengaruh terhadap interaksi sosialnya.
- 2.Siswa sekolah dasar yang suka menonton televisi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku agresifitas.
- 3.Tidakadanya pengawasan orang tua dan batasan menonton televisi bagi siswa yang diterapkan di rumah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan melihat banyaknya permasalahan yang muncul, agar penelitian ini terarah perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalahnya yaitu “Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Interaksi Sosial dan Agresifitas Anak” di SD Negeri Jenalas pada kelas IV dan V.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh tayangan televisi terhadap interaksi sosial di SD Negeri Jenalas?
2. Adakah pengaruh tayangan televisi terhadap agresifitas anak di SD Negeri Jenalas?
3. Adakah pengaruh tayangan televisi terhadap interaksi sosial dan agresifitas anak di SD Negeri Jenalas?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh tayangan televisi terhadap interaksi sosial di SD Negeri Jenalas.
2. Pengaruh tayangan televisi terhadap agresifitas anak di SD Negeri Jenalas.
3. Pengaruh tayangan televisi terhadap interaksi sosial dan agresifitas anak di SD Negeri Jenalas.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sbagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi mengenai pengaruh televisi terhadap interaksi sosial dan agresifitas anak. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah referensi dan bahan acuan pada peneliti sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan bagi kepala sekolah untuk memberi motivasi kepada siswa agar tidak menonton televisi secara berlebihan.

### b. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru bahwa dalam proses pembelajaran perlu memberikan arahan kepada siswa untuk tidak sering menonton televisi karena dengan seringnya menonton televisi mengakibatkan rendahnya rendahnya interaksi sosial dan meningkatnya sifat agresif

### c. Bagi Orang Tua

Memberikan masukan bagi orang tua untuk mengadakan pendampingan dan membatasi anak dalam menonton televisi

## 3. Peneliti selanjutnya

Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.